

**ANALISIS PENERAPAN APLIKASI PEMBUKUAN
AKUNTANSI SEBAGAI SOLUSI PEMBUKUAN
MANUAL PADA AUCAKE AND CAFE
DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

SAMARA CHAIRUNNISA

NIM : 17622112



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2022

**ANALISIS PENERAPAN APLIKASI PEMBUKUAN
AKUNTANSI SEBAGAI SOLUSI PEMBUKUAN
MANUAL PADA AUCAKE AND CAFE
DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi

Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

OLEH

Nama : SAMARA CHAIRUNNISA

NIM : 17622112

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN APLIKASI PEMBUKUAN AKUNTANSI
SEBAGAI SOLUSI PEMBUKUAN MANUAL PADA
AUCAKE AND CAFE DI TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : SAMARA CHAIRUNNISA
NIM : 17622112

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Salihi, S.E., M.Ak
NIDN. 8823501019 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Marvati, S.P., M.M
NIDN. 1007077101 / Asisten Ahli

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN APLIKASI PEMBUKUAN
AKUNTANSI SEBAGAI SOLUSI PEMBUKUAN
MANUAL PADA AUCAKE AND CAFE
DI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : SAMARA CHAIRUNNISA

NIM : 17622112

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Salihi, S.E., M. Ak
NIDN. 8823501019 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Masvifah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,



Fauzi, S.E., M. Ak
NIDN. 8928410021 / Tanpa Jabatan

Tanjungpinang, 20 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Samara Chairunnisa
NIM : 17622112
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58
Program Studi : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Aplikasi Pembukuan Akuntansi
Sebagai Solusi Pembukuan Manual Pada Aucake
And Cafe Di Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 28 Agustus 2022

Penyusun,


SAMARA CHAIRUNNISA
NIM : 17622112

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena ridhanya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta Soewartono (Bapak) dan Indriani (Ibu) yang selalu mendukung dan memberikan motivasi paling terbaik untukku, selalu memberikan doa, cinta, dan kasih sayang yang tulus serta semangat yang tiada henti.

Terimakasih untuk Amira Azza Nouradiba (adik kandung) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan sebagai tempat bertukar pikiran. Semoga Allah SWT dapat membalas segala keikhlasan dan mempermudah segala urusan kalian semua.

HALAMAN MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Ada resiko yang harus diambil karena hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan. Dan untuk memulai hal yang baru, mencoba sesuatu yang lain. Ya, memang terkadang kita harus berani mempertaruhkan apa yang kita punya”

-Najwa Syihab-

“Jika kamu mengubur mimpimu, suatu hari nanti dia akan hidup dan memukulmu dengan penyesalan”

-Panji Pragiwaksono-

“Always Start with Bismillah, and finish with Alhamdulillah”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Aplikasi Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Pembukuan Manual Pada Aucake And Cafe di Tanjungpinang**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih ada terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE,Ak.M.Si.CA. Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Salihi, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Maryati, S.P., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Bapak/Ibu Dosen beserta seluruh Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatuyang sangat membantu di dalam perkuliahan ini.
9. Ibu Yuli Kartikasari selaku pemilik usaha Aucake And Cafe yang telah bersedia mengizinkan untuk meneliti usahanya.
10. Bapak Soewartono selaku ayah dan Ibu Indriani selaku ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa yang tulus.
11. Untuk Amira Azza Nouradiba (adik) yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Hernita Syafitri (Tante) yang selalu memberikan dukungan, serta tempat bertukar pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk Teguh Eka Hidayat, M.Hafiz, Fitria Indasari, Elsa Ardianti, Fira Yunifa, Tasya Amaritha Amalia dan Anissa Maysara yang selalu menjadi tempat curhat, bertukar pikiran serta memberikan semangat.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 28 Agustus 2022

Penulis

SAMARA CHAIRUNNISA

NIM 17622112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Akuntansi.....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi	9
2.1.2 Tujuan Akuntansi	10
2.1.3 Manfaat Akuntansi	11
2.1.4 Persamaan Dasar Akuntansi.....	12
2.1.5 Siklus Akuntansi	14
2.2 Pembukuan	18
2.3 Sistem Akuntansi.....	20
2.4 Sistem Informasi Akuntansi	21
2.5 Laporan Keuangan	21
2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan	24
2.5.2 Elemen-Element Laporan Keuangan.....	26
2.5.3 SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).....	29
2.5.4 Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	31
2.5.5 Kriteria UMKM.....	35
2.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	36
2.6.1 Pengertian UMKM	36
2.6.2 Jenis-Jenis UMKM.....	39
2.6.3 Peran Akuntansi Bagi UMKM	41
2.7.1 Pengertian aplikasi	42
2.7.2 Aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (LAMIKRO)	42
2.8 Kerangka Pemikiran	44
2.9 Penelitian Terdahulu.....	45

BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Jenis Penelitian	52
3.2.1 Data Primer	53
3.2.2 Data Sekunder	53
3.3 Teknik Pengumpulan Data	54
3.3.1 Wawancara	54
3.3.2 Dokumentasi.....	55
3.3.3 Observasi	55
3.3.4 Kepustakaan	56
3.4 Definisi Operasional Variabel	56
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	58
3.5.1 Teknik Pengolahan Data	58
3.5.2 Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Hasil Penelitian.....	62
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.1.2 Pembukuan Keuangan Pada Aucake And Cafe	65
4.1.3 Hasil Penerapan Aplikasi Pembukuan Akuntansi Lamikro	67
4.2 Pembahasan	78
4.2.1 Penyusunan Pembukuan Aucake And Cafe	78
4.2.2 Penerapan Aplikasi Pembukuan Akuntansi Terhadap Pembukuan Manual di Aucake and Cafe	79
4.2.3 Kendala Dalam Penerapan Aplikasi Pembukuan Akuntansi di Aucake and Cafe.....	81
4.2.4 Aplikasi Pembukuan Akuntansi Dapat Menjadi Solusi Pembukuan Manual Pada Aucake And Cafe	82

BAB V PENUTUP	83
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.....	35
2.	Informan Penelitian.....	55
3.	Definisi Operasional Variabel.....	56
4.	Daftar Akun Aplikasi Lamikro.....	68

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	45
2.	Struktur Organisasi Aucake and Cafe.....	64
3.	Pembukuan Manual Aucake and Cafe.....	66
4.	Tampilan Depan Lamikro Web.....	67
5.	Entri Jurnal Aucake and Cafe.....	71
6.	Daftar Jurnal Aucake and Cafe.....	72
7.	Laporan Posisi Keuangan Aucake and Cafe.....	75
8.	Laporan Laba dan Rugi Aucake and Cafe.....	77
9.	Wawancara dan Penerapan Aplikasi Lamikro.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1 :	Daftar Wawancara
Lampiran 2 :	Aplikasi Lamikro yang diterapkan di Aucake and Cafe
Lampiran 3 :	Laporan Keuangan Aucake And Cafe
Lampiran 4 :	Dokumentasi Aucake and Cafe
Lampiran 5 :	Daftar Pertanyaan dan Wawancara
Lampiran 6 :	Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 7 :	Presentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN APLIKASI PEMBUKUAN AKUNTANSI SEBAGAI SOLUSI PEMBUKUAN MANUAL PADA AUCAKE AND CAFE DI TANJUNGPINANG

Samara Chairunnisa 17622112, Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

samarachairunnisa38@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan aplikasi lamikro terhadap pembukuan laporan keuangan usaha pada aucake and cafe Tanjungpinang untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik serta sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian Aucake And Cafe Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data digunakan penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan. Maka, objek penelitian serta penulis melakukan penerapan aplikasi lamikro terhadap pembukuan manual, dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ialah (1) pembukuan Aucake and Cafe masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku kas secara manual, (2) penerapan aplikasi Lamikro dapat mendukung segala pencatatan transaksi usaha sampai terbentuknya laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan Laba Rugi, (3) terdapat sedikit kendala disebabkan jaringan internet yang kurang baik, tidak menjadi kendala besar untuk menerapkan aplikasi Lamikro, (4) penerapan aplikasi lamikro dapat menjadi solusi pembukuan manual yang sebelumnya dilakukan Aucake and Cafe.

Kesimpulannya ialah setelah Aucake and Cafe menerapkan aplikasi lamikro dapat digunakan dan diterapkan dengan baik walaupun terjadi sedikit kendala, namun tidak menjadi kendala yang besar. Menu-menu yang disediakan dapat berfungsi dengan baik. perlindungan data yang terjamin oleh Kementrian Koperasi dan UKM serta IAI menjadi suatu kelebihan pada aplikasi ini, selain itu aplikasi juga gratis serta mudah untuk digunakan kapan dan dimana saja.

Kata Kunci : Aplikasi Pembukuan Akuntansi, Solusi Pembukuan manual,
LAMIKRO, Laporan keuangan

Dosen Pembimbing 1 : Salihi, SE., M.Ak
Dosen Pembimbing 2 : Maryati, S.P., M.M

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING BOOKING APPLICATION AS A MANUAL BOOKING SOLUTION AT AUCAKE AND CAFE IN TANJUNGPINANG

Samara Chairunnisa 17622112, Accounting, STIE Pembangunan Tanjungpinang
(samarachairunnisa38@gmail.com)

This study aims to apply the Lamikro application to the bookkeeping of business financial statements at Aucake and Cafe Tanjungpinang to produce good financial reports and in accordance with predetermined standards.

The research uses qualitative research methods with the type of research that is descriptive qualitative research. Research object Aucake And Cafe Tanjungpinang. Data collection techniques used in this study were interviews, documentation, observation, and literature study. Thus, the object of research and the author applied the lamikro application to manual bookkeeping, carried out from July to August. The types of data used are primary data and secondary data.

The results of the study is (1) Aucake and Cafe bookkeeping is still done simply using a manual cash book, (2) the application of the Lamikro application can support all recording business transactions until the formation of financial statements in the form of statements of financial position and profit and loss, (3) there are few obstacles because the internet network is not good, it is not a big obstacle to implementing the Lamikro application, (4) the application of the Lamikro application can be a manual bookkeeping solution that was previously done by Aucake and Cafe.

The conclusion is that after Aucake and Cafe implemented the lamikro application, it could be used and applied well, although there were a few problems, but it was not a big problem. The menus provided can function properly. Data protection guaranteed by Ministry of Cooperatives and SMEs and IAI is an advantage in this application, besides that the application is also free and easy to use anytime and anywhere.

Keywords: Accounting Bookkeeping Applications, Solution of Manual Bookkeeping, LAMIKRO, Financial Reports

Advisor 1: Salihi, SE., M.Ak

Advisor 2: Maryati, S.P., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0 ialah sebuah loncatan besar yang terjadi di sektor industri dimana peran dari teknologi industri dan komunikasi sangat berperan sepenuhnya yang berguna untuk mencapai tingkat keefisienan waktu sehingga semuanya dapat tersistem secara digital. Oleh karenanya, saat ini menjadikan sebuah tantangan bagi pelaku usaha di berbagai sektor industri terutama bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, memungkinkan manusia untuk lebih memaksimalkan fungsi otak dibandingkan fisik. Ini dikarenakan akibat dari hadirnya revolusi industri 4.0 yang merubah kerja dari manual menjadi serba teknologi dan tersistem maka dari itu teknologi mejadi sebuah kebutuhan yang penting bagi para pelaku di dunia industri. Teknologi tersebut tentunya akan berdampak pada suatu sistem dan juga mekanisme kegiatan produksi dan juga manajemen di seluruh Indonesia.

Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pendorong dari perekonomian Indonesia. Dapat dibuktikan bahwa adanya UMKM di Indonesia mampu memberikan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, dan menjadi salah satu sarana pengenalan produk buatan dalam negeri ke mancanegara. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesinambungan antara perkembangan perekonomian Indonesia dengan UMKM yang terdapat di Indonesia.

Seiring pesatnya perkembangan UMKM di Indonesia, ini menimbulkan masalah baru yaitu mengenai laporan keuangannya dan bagaimana cara melaporkannya. Pada nyatanya pelaku UMKM sering menghadapi masalah ialah kesulitan saat melakukan pembukuan terhadap apa yang terjadi sebenarnya pada kegiatan operasional usaha.

Pembukuan biasanya hanya sebatas menghitung arus kas yang masuk yaitu pendapatan usaha dan arus kas keluar yaitu pengeluaran usaha selama kegiatan operasional yang kemudian selisih dari keduanya dianggap sebagai laba atau keuntungan usaha yang dijalankan tanpa melihat pengeluaran yang dikeluarkan tergolong kedalam kegiatan usaha atau bukan kegiatan usaha. Hampir kebanyakan pelaku UMKM hanya menghitung asset yang mereka miliki hanya sebatas arus kas masuk atau pendapatan yang mereka dapatkan.

Pada era revolusi 4.0 ini, *smartphone* atau telepon pintar telah banyak digunakan oleh semua orang terutama ini juga dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis untuk dapat mendukung kegiatan usahanya. Salah satu *smartphone* yang paling banyak digunakan ialah android, selain karena pemakaiannya yang mudah kelebihan lainnya ialah harganya yang terjangkau. Saat ini telah banyak fitur yang diluncurkan diantaranya fitur media sosial dan keuangan. Fitur-fitur tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk dapat membantu kegiatan operasional usahanya seperti kegiatan promosi dan pembukuan laporan keuangan usaha.

Kementrian Koperasi dan UKM menargetkan di tahun 2024, 30 juta UMKM terdigitalisasi pembukuannya. Berdasarkan data yang diperoleh pada

tahun 2020 ada 16% UMKM yang telah melakukan digitalisasi pembukuan usahanya dan meningkat menjadi 21% atau 13,5 juta UMKM telah melakukan digitalisasi pada tahun 2021 untuk mencapai target hingga 2024. Oleh karena itu, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah meluncurkan sebuah aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro atau disingkat dengan kata LAMIKRO. Aplikasi ini dapat digunakan menggunakan smartphone berbasis android. Lamikro dirancang untuk dapat membantu pelaku usaha mikro, dan wirausaha pemula yang berguna agar memiliki laporan keuangan yang baik. Lamikro ialah sebuah aplikasi pembukuan sederhana untuk para pelaku usaha mikro dan wirausaha pemula yang dibuat pada bulan oktober tahun 2017. Kementerian Koperasi dan UKM menjamin bahwa data yang digunakan tidak akan bocor dikarenakan sistem pembuka keamanan yang tinggi.

Sistem aplikasi lamikro sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Kehadiran aplikasi ini diharapkan agar dapat membantu pelaku UMKM untuk dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien selain itu pelaku usaha juga dapat mengawasi keuangan usahanya. Saat ini pengguna Aplikasi ini kurang lebih sudah mencapai 10.000 pengguna dan akan bertambah dengan seiring berjalannya waktu.

Adapun penelitian ini dilakukan di Aucake And Cafe di Tanjungpinang yang mana usaha ini bergerak dalam bidang kuliner lebih tepatnya brownies, birthday cake, dan dessert yang ada di Tanjungpinang. Aucake And Cafe saat ini belum memiliki pengelolaan keuangan yang baik, Pertama, dalam kesehariannya usaha ini

melakukan pembukuan hanya berdasarkan nota serta pencatatan kecil terkait pengeluaran dan pemasukan saja sehingga perusahaan menganggap selisihnya sebagai laba atau keuntungan bagi perusahaan sehingga ini membuat tidak seimbang antara pendapatan dan juga pengeluaran usaha. Kedua, dalam pengelolaan keuangan usaha, tidak ada pemisahan antara keuangan untuk kebutuhan rumah tangga dengan keuangan usaha. Ketiga, pembukuan dilakukan sendiri oleh pemilik usaha yang mana pemilik yang juga ikut berperan dalam melakukan kegiatan produksi usaha namun sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam melakukan perhitungan pada laporan usaha dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik terhadap pembukuan keuangan usaha sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, dan yang keempat perusahaan ini telah mendapatkan penolakan pemberian kredit untuk UMKM sebanyak 2 kali dengan alasan pencatatan atau laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan belum tepat.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, penelitian ini mengambil topik mengenai **“Analisis Penerapan Aplikasi Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Pembukuan Manual Pada Aucake And Cafe Di Tanjungpinang”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan peneliti bahas pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penyusunan pembukuan Aucake And Cafe Tanjungpinang ?
2. Bagaimanakah penerapan aplikasi pembukuan akuntansi terhadap pembukuan manual di Aucake And Cafe Tanjungpinang?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan aplikasi pembukuan akuntansi di Aucake And Cafe Tanjungpinang ?
4. Apakah penerapan aplikasi pembukuan akuntansi dapat menjadi solusi bagi pembukuan manual pada Aucake And Cafe Tanjungpinang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyusunan pembukuan Aucake And Cafe Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui penerapan aplikasi Lamikro terhadap pembukuan manual di Aucake And Cafe Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan aplikasi Lamikro pada Aucake And Cafe Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui penerapan aplikasi Lamikro dapat menjadi solusi bagi pembukuan manual pada Aucake And Cafe Tanjungpinang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori lapangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.
3. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan akuntansi yaitu laba rugi suatu perusahaan, dalam perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan agar diketahui keuntungan dan kerugian yang didapatkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca tentang permasalahan yang diuraikan dari bab pertama hingga bab terakhir. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama, diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Di bab kedua berisi tentang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Pada bab ini juga dijelaskan pembukuan, aplikasi Lamiko, kerangka pemikiran, serta beberapa penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Bab ketiga ini berisikan jenis data, jenis penelitian, teknik pengumpul data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data .

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan uraian mengenai gambaran umum dari objek penelitian serta hasil penelitian mengenai penerapan aplikasi pembukuan akuntansi pada objek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir yang berisikan kesimpulan penulis mengenai hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengelola masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakainya. Akuntansi bermanfaat dan menjadi kebutuhan bagi orang-orang yang terlibat dalam suatu badan usaha maupun yang tidak terlibat langsung dalam badan usaha. Kebutuhan itu berupa informasi yang berguna untuk pengambilan sebuah keputusan.

Menurut Harahap (2012) pengertian akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Menurut Kusnadi (2015) pengertian akuntansi adalah seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.

Menurut Soemarsono (2014) pengetahuan akuntansi ialah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Bahri (2016) akuntansi ialah seni pencatatan, pengiktisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Dari beberapa pengertian akuntansi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak perusahaan sendiri maupun pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

2.1.2 Tujuan Akuntansi

Menurut Utari (2018) akuntansi mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan suatu informasi ekonomi, antara lain dengan aktiva, hutang, modal, proyeksi laba serta aktiva dan hutang lebih jelasnya bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan. Akuntansi juga mempunyai tujuan lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai sumber acuan informasi keuangan yang bisa dipercaya kebenarannya mengenai kewajiban, modal serta sumber ekonomi.
2. Sumber ekonomi terpercaya dalam hal perubahan-perubahan serta perbandingan sumber ekonomi setelah terjadinya kegiatan usaha dari masa ke masa.

3. Membantu penggunaanya dalam membaca informasi keuangan yang berfungsi untuk memperkirakan posisi perusahaan serta posisi perusahaan dalam menambah sumber ekonomi baru atau laba.
4. Memonitor apabila terjadi perubahan pada sumber ekonomi serta kewajiban. Menyampaikan data-data secara detail kemudian akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

2.1.3 Manfaat Akuntansi

Manfaat akuntansi yang utama ialah menyajikan keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Sujarweni, 2016). Menurut Nasution (2015) berbagai individu dan pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan informasi akuntansi ialah sebagai berikut:

1. Individu, orang-orang dan masyarakat umum menggunakan informasi akuntansi untuk kepentingan-kepentingan tertentu, misalnya melakukan sebuah investasi dan membuat keputusan apakah membeli atau menyewa sebuah rumah.
2. Pemodal atau calon pemodal. Pemodal atau calon pemodal membutuhkan informasi akuntansi mengenai posisi keuangan dan profitabilitas untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa datang dan keselamatan investasi mereka. Keputusan yang diambil apakah memulai, menambah, mengurangi, menarik, dan mempertahankan investasi dalam suatu perusahaan.

3. Kreditor, bank dan para rekanan membutuhkan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dan memenuhi pembarayan-pembayaran yang dijadwalkan sebelum memberikan pinjaman.
4. Badan pemerintah, sebagai contoh Ditjen Pajak dan Bapepam sangat berkepentingan dengan informasi akuntansi dengan perusahaan untuk tujuan pengenaan pajak dan pembuatan peraturan.
5. Karyawan, para karyawan dan serikat pekerjaan membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini berhubungan dengan tempat permintaan gaji dan upah serta bonus mereka.
6. Kelompok konsumen, mereka juga tertarik dengan informasi akuntansi yang juga menggambarkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.
7. Manajemen, merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan informasi akuntansi. Berdasarkan informasi yang didapat manajemen membuat keputusan-keputusan yang secara langsung akan mempengaruhi operasi perusahaan.

2.1.4 Persamaan Dasar Akuntansi

Sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dinamakan aset/harta/kekayaan. Aset ini juga selanjutnya akan digunakan oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan dalam setiap harinya. Contoh dari aset yaitu: uang kas, piutang usaha, persediaan barang dagang, perlengkapan toko dan kantor, asuransi dan sewa dibayar dimuka, tanah, bangunan, peralatan kantor, kendaraan operasional perusahaan dan lainnya.

Piutang usaha dapat dikatakan sebagai aset karena piutang ini nantinya dapat “dicairkan” dari piutang menjadi uang kas, sebagai hasil dari penagihan penjualan. Piutang usaha mencerminkan hak perusahaan untuk menagih kepada pelanggan demi mendapatkan uang kas. Persediaan barang dagangan merupakan aset yang nantinya akan oleh perusahaan kepada pelanggan untuk mendapatkan piutang usaha atau uang kas. Sedangkan untuk perlengkapan toko, asuransi, dan sewa dibayar dimuka, tanah, bangunan, peralatan toko dan kantor, dan kendaraan operasional dapat dikatakan sebagai aset karena memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk dapat digunakan dalam periode/waktu tertentu.

Utang atau *liabilities* merupakan suatu kewajiban kepada kreditur dan pihak lainnya. Kreditur dan pihak lainnya mengklaim hak atas aset perusahaan contohnya adalah sebagai berikut:

1. Utang usaha, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar/melunasi utangnya kepada pemasok sebagai akibat dari pembelian barang dagangan secara kredit.
2. Pinjaman bank, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar/melunasi utangnya kepada pihak bank sebagai akibat dari transaksi peminjaman uang bank.
3. Utang gaji, perusahaan mempunyai kewajiban kepada karyawan untuk membayar/melunasi gaji yang belum dibayarkan karena karyawan telah memberikan jasanya untuk perusahaan.

4. Utang pajak penghasilan, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak yang terhutang kepada pemerintah atas penghasilan/keuntungan yang perusahaan dapatkan.

Ekuitas merupakan hak pemilik dana dan atau pemegang saham atas *asset* perusahaan. Ekuitas untuk perusahaan perseorangan dinamakan ekuitas pemilik, untuk firma (persekutuan) dinamakan *partnership equity*, sedangkan perseroan dinamakan perseroan pemegang saham. Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih yang artinya bahwa hak pemilik atas pemegang saham atas kekayaan perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

$$\text{Assets} = \text{Libalities} + \text{Equity}$$

Rumusan persamaan akuntansi diatas bersifat baku (mutlak), dimana *liabilities* harus ditempatkan terlebih dahulu sebelum *equity* ini mengandung makna bahwa kreditur memiliki hak yang pertama atas kekayaan perusahaan, setelah itu sisa *asset* yang masih ada barulah merupakan milik pemegang saham/investor.

2.1.5 Siklus Akuntansi

Menurut Bahri (2016) siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi berikutnya.

Menurut Sadeli (2014) siklus akuntansi adalah setiap kegiatan perusahaan yang akan mengubah posisi harta, utang, dan modal dari suatu perusahaan yang kita sebut transaksi. Agar kita dapat membuat catatan dari setiap transaksi yang dibuatkan buktinya seperti kwitansi, faktur, dan bon kontan.

Selanjutnya, menurut Nasution (2015) siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyajian laporan keuangan pada akhir periode.

Menurut Suprino (2017) siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

Selanjutnya menurut Herawan (2016) siklus akuntansi adalah proses penyediaan informasi keuangan yang meliputi tahap pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan berdasarkan tahapan-tahapan penyusunan laporan keuangan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi ialah sebuah proses penyediaan laporan keuangan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya tahap pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Menurut Zamzami (2018) untuk memahami penyajian dan penyusunan laporan keuangan, ada beberapa Langkah-langkah siklus akuntansi yang harus dipahami yaitu :

1. Analisis transaksi keuangan.
2. Mencatat kedalam jurnal transaksi.
3. Melakukan posting ke buku besar.

4. Menyusun neraca saldo.
5. Melakukan pencatatan jurnal penyesuaian.
6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.
7. Menyiapkan laporan keuangan.
8. Melakukan pencatatan jurnal penutup.
9. Melakukan neraca saldo setelah jurnal penutup.

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi, secara ringkas dapat dijelaskan pada keterangan berikut ini:

1. Analisis transaksi keuangan.

Tahap pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi keuangan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari transaksi yang digunakan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan.

2. Pencatatan transaksi.

Pada tahap ini, transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada aset, utang, modal, pendapatan dan biaya melalui persamaan dasar akuntansi yaitu $\text{aset} = \text{utang} + \text{modal}$.

3. Proses posting

Setelah melakukan jurnal, langkah berikutnya adalah melakukan posting ke buku besar. Pada umumnya yang dilakukan di tahap ini ialah mencatat tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi sesuai dengan debit dan kreditnya.

4. Menyusun neraca saldo.

Neraca saldo merupakan uang untuk menyajikan neraca saldo yang berasal dari buku besar. Untuk menyusun neraca saldo maka saldo akhir dari masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah disiapkan.

5. Membuat jurnal penyesuaian.

Pada akhir periode, biasanya dilakukan penyesuaian pada akun-akun, antara lain perlengkapan, biaya dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, piutang penghasilan/piutang pendapatan, utang beban, kerugian piutang, dan penyusunan aset tetap.

6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Pada tahap selanjutnya, setelah menyusun neraca saldo dan mencatat jurnal penyesuaian, neraca saldo perlu diperbaharui setelah ada penyesuaian di beberapa akun.

7. Menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah memilih akun-akun yang disajikan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

8. Membuat jurnal penutup.

Pada tahap ini, ayat jurnal perlu dilakukan dengan tujuan untuk menutup akun nominal pada akhir periode.

9. Neraca saldo.

Pada tahap terakhir dalam siklus akuntansi yaitu menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keseimbangan posisi laporan keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat dimulai untuk memulai siklus akuntansi.

2.2 Pembukuan

Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang harus dibuat serta teliti dalam mengakumulasikan seluruh tipe informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, pemasukan, harta, bayaran dan modal. Jumlah nilai pemberian dan pemasukan benda ataupun jasa, diakhiri dengan penataan kas setiap hari serta novel besar berbentuk neraca, dan laporan laba rugi sesuai dengan periode tahun tersebut disesuaikan dengan yang dipaparkan dalam UU No. 28 tahun 2007 Pasal 28. Menimpa pembukuan yang sudah dijabarkan dalam UU menekankan pada segala pengusaha tentang pentingnya pembukuan. Sebab pembukuan pada internal industri ialah dasar utama yang menjadi fondasi dari sistem akuntansi. Pada sistem akuntansi tercatat bisa diketahui pergerakan keuangan industri secara rinci.

Pembukuan merupakan Langkah dini dari aktivitas akuntansi yang merupakan landasan dasar dalam proses akuntansi. Seluruh aktivitas akuntansi akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan benar serta cermat. Pembukuan mengacu pada aspek penyimpanan catatan akuntansi, dalam perihal ini semua data terkait transaksi serta kegiatan keuangan usaha termasuk didalamnya (Gultom, 2019).

Pembuatan pembukuan keuangan mempunyai tujuan ialah untuk memahami jumlah kerugian ataupun keuntungan yang terjalin pada industri pada waktu tersebut. Seluruh transaksi yang terjalin bisa dilihat secara rinci termasuk totalitas jalan pembagian benda serta uang di industri, sehingga pengusaha dapat mentaksir keuntungan serta kerugian yang wajib ditanggung oleh perusahaan. Pada pencatatan disetiap porses transaksi yang berlangsung akan mendapatkan beberapa angka yang dapat diperlihatkan besar rendahnya perkembangan keuangan yang teralini didalam perusahaan. Dari pencatatan tersebut mampu mendapatkan suatu cerminan sebagaimana keadaan dari suatu bisnis yang dilaksanakan sepanjang ini serta jadi acuan untuk owner agar mengambil keputusan selanjutnya (Thionita, 2018).

Berbagai laporan yang disediakan oleh proses akuntansi bisa menyatukan pendanda utama keuangan untuk menciptakan uraian yang lebih baik tentang pemahaman terhadap arus kas dalam bisnis serta profitabilitas aktual. Data ini didapatkan dari pembukuan yang memang bertujuan untuk membagikan cerminan yang termasuk kedalam pemasukan serta pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pencatatan tiap transaksi bisnis semacam penjualan, pembelian, barang serta kas wajib dicoba dalam pembukuan. Sehabis informasi dari pembukuan telah terkumpul, proses akuntansi hendak mencerna jadi statement yang menguak cerminan bisnis yang lebih besar (Gultom, 2019).

2.3 Sistem Akuntansi

Berdasarkan teori Rudianto (2012) sistem akuntansi ialah bidang akuntansi yang berfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur serta pengamanan data keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Warren, Reeve, dan Fess dalam buku Faiza Zamzami et al., (2016) menjelaskan sistem akuntansi sebagai metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi keuangan suatu perusahaan.

Setter dalam buku Faiza Zamzami et al., (2016) menjelaskan sistem akuntansi ialah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kegiatan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi. Mulyadi menyebutkan sistem akuntansi sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang memudahkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan dalam buku (Zamzami et al., 2016).

Sedangkan menurut Sujarweni, (2015) sistem akuntansi ialah bagai kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

TMbooks (2015) Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Sedangkan menurut Dandago dan Rufai dalam buku Faiza Zamzami et al., (2016) sistem informasi akuntansi adalah seperangkat kesatuan dari suatu subsistem saling terkait yang saling bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian.

Dalam Faiza Zamzami et al., (2016) Lim mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai suatu alat yang terintegrasi di lapangan dengan sistem informasi dan teknologi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Steven A. Moscovice dalam buku Faiza Zamzami et al., (2016) ialah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam terutama manajemen. Marshall B & Steinbart (2015) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan.

2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan

modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 2017).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2014) laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Jadi, laporan keuangan merupakan sebuah sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya investor sekarang dan investor potensial, karyawan pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Namun, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bersifat umum, dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi setiap kebutuhan informasi pemakai. Sebagian besar ketentuan dalam laporan keuangan didasarkan pada kebutuhan investor karena mereka merupakan penanam modal yang berisiko pada perusahaan.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas diluar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2014) mengemukakan pengetahuan dari laporan keuangan ialah laporan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Jumingan (2019) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.

Menurut Hery (2017) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Selanjutnya menurut Munawir (2015) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi yang dapat digunakan dan sebagai alat untuk berkomunikasi sehingga menghasilkan laporan keuangan.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi dari manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan mengenai sumber dana yang akan dipilih. Disamping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Asmir, 2015).

Secara umum laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu atau pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi mengenai tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi mengenai tentang jenis, jumlah kewajiban , dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi mengenai tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.5.2 Elemen-Elemen Laporan Keuangan

1. Aktiva (*Asset*)

Menurut Bahri (2016) ada beberapa elemen dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

a. Aktiva Lancar (*Current Asset*)

- 1) Kas (*cash*) yaitu uang tunai, cek atau alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.
- 2) Piutang wesel (*notes receivable*), yaitu tagihan kepada pihak kreditur yang disertai dengan surat kesanggupan untuk melunasinya.
- 3) Piutang usaha (*account receivable*), yaitu tagihan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa tagihan.
- 4) Persekot atau beban dibayar dimuka (*prepaid expense*), yaitu beban yang telah dibayar namun belum digunakan atau dimanfaatkan sebagai beban pada aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang atau pada periode akuntansi berikutnya.
- 5) Perlengkapan (*supplies*), yaitu perlengkapan yang habis dipakai dalam satu tahun. Misalnya alat-alat tulis seperti pensil, pena, stemper, dan sebagainya.

b. Aktiva Tetap Berwujud (*Fixed Asset*)

- 1) Tanah (*land*)
- 2) Bangunan (*building*)
- 3) Kendaraan (*vehicle*)
- 4) Peralatan (*equipment*)

c. Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Asset*)

- 1) Hak paten, yaitu hak suatu perusahaan atas pembuatan suatu barang yang dilindungi oleh undang-undang dari peniruan.
- 2) Hak merek, yaitu hak pemakaian suatu benda simbol dalam perdagangan yang dilindungi undang-undang dari peniruan.

2. Kewajiban atau Utang (*Liabilities*)

a. Utang Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

- 1) Utang usaha (*account payable*), yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak kreditur yang timbul karena adanya transaksi pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) Utang wesel (*notes payable*), yaitu kewajiban yang timbul karena terdapat karyawan disertai dengan janji tertulis akan melunasinya.
- 3) Utang gaji (*salaries payable*), yaitu hutang yang timbul karena terdapat karyawan yang sudah bekerja tetap dan belum mendapat gaji dari perusahaan.
- 4) Utang pajak (*tax payable*), yaitu hutang yang timbul apabila perusahaan sudah saatnya membayar pajak penghasilan tetapi karena sesuatu hal lain sehingga pajak tersebut belum terbayarkan.
- 5) Pendapatan diterima dimuka (*revenue in advance*), yaitu pendapatan yang telah diterima pada periode sekarang tetapi belum memberikan jasa. Misalnya sewa diterima dimuka.

b. Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Utang obligasi (*bond payable*), yaitu kewajiban jangka panjang dari suatu perusahaan atau pemerintah yang disertai dengan sertifikat tanda terutang dan bentuk tertulis diatas materai.

3. Ekuitas

- a. Modal, yaitu hak bagian pemilik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan utang.
- b. *Prive*, yaitu pengambilan pribadi oleh pemilik perusahaan (*prive* terjadi dalam perusahaan perseorangan).
- c. Modal saham, yaitu modal dalam jumlah lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (modal saham terjadi untuk perusahaan perseroan terbatas).
- d. Agio saham atau disagio saham, yaitu selisih antara nilai normal saham dengan harga jual saham (jumlah yang diterima perusahaan).
- e. Laba ditahan, yaitu laba yang tidak diberikan kepada pemegang saham.
- f. Dividen, yaitu hak pemegang atas laba yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.
- g. Saldo laba, yaitu kumpulan dari laba-laba ditahun sebelumnya dan biasanya akun ini digunakan untuk perusahaan perseorangan.
- h. Simpanan wajib, yaitu sejumlah uang yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Biasanya simpanan ini dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan, setiap tiga bulan, dan setiap enam bulan.
- i. Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota.

4. Pendapatan

- a. Pendapatan usaha (*operating revenue*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan yaitu pendapatan dari penjualan jasa atau barang dagangan.
- b. Pendapatan non usaha (*non operating revenue*), yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan luar usaha pokok. Misalnya, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan pendapatan sewa.

5. Beban

- a. Beban pemasaran (*marketing expenses*), yaitu seluruh beban yang digunakan untuk menyelenggarakan pemasaran, penjualan barang atau pengiriman barang.
- b. Beban administrasi (*administration expenses*), yaitu semua beban yang mencakup beban-beban yang terjadi dalam menyelenggarakan pengarahannya, pengawasan, dan pelaksanaan tugas-tugas perusahaan.
- c. Beban diluar usaha (*non operating expenses*), yaitu beban yang dikeluarkan perusahaan untuk pengeluaran di luar usaha pokok.

2.5.3 SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)

Ikatan Alumni Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang kemudian disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi yang bertepatan pada tanggal 16 Mei 2016 (Indonesia Ikatan Akuntansi, 2018).

Standar akuntansi EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangan untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha (Purba, 2019).

Selanjutnya, menurut Putera (2019) SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibanding SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum digunakan oleh EMKM dan dasar penggunaannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Selanjutnya, menurut Khumairatun (2019) SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dijadikan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yang bergerak diberbagai jenis usaha.

Selanjutnya, menurut Susanto (2019) SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat sederhana dan dapat digunakan entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik karena mengatur transaksi umum yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan EMKM.

Selanjutnya, menurut Putera (2019) SAK EMKM, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan entitas kecil, mikro, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah

sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dibuat sederhana dan dapat digunakan untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

2.5.4 Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Khumairatun (2019) penjelasannya antara lain sebagai berikut :

1. Pencatatan

Pencatatan transaksi merupakan dasar dalam proses akuntansi. Pencatatan transaksi keuangan secara teratur memegang peranan penting untuk melengkapi laporan keuangan yang dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis. Dengan diterbitkannya aturan baru yakni SAK EMKM diharapkan dapat menjadi jembatan bagi entitas EMKM yang terbiasa menggunakan kas basis menjadi akrual basis.

2. Pengakuan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi dan kriteria sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas

- b. Akun tersebut merupakan biaya yang dapat diukur dengan andal.

3. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukurannya adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat biaya perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkurakan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam perusahaan pada usaha normal.

4. Penyajian

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan laporan keuangan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) Laporan keuangan minimal terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Penyajian laporan keuangan entitas mencakup pos-pos berikut yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

Suatu entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM juga tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Walaupun demikian, entitas bisa menyajikan pos-pos utang sesuai dengan urutan jatuh tempo pembayarannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya dari suatu entitas. Bagian ini mensyaratkan entitas untuk dapat menyajikan laporan laba rugi yaitu ialah kinerja keuangan entitas pada suatu periode. Pada bagian ini pula mengendalikan data yang disajikan dalam laporan laba rugi serta bagaimana penyaiannya. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

Entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retropektif terhadap periode yang lalu dan

bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupak informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
- 2) Iktisar kebijakan akuntansi.
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaskis penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan pada CALK tergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. CALK disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam CALK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

2.5.5 Kriteria UMKM

Tabel 2.1

Kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Antoni Yudi, 2017

Dalam hal pemisahan kepentingan, dalam SAK EMKM perlu dipisahkan secara jelas entitas bisnis dan entitas lainnya sebagaimana yang tertuang dalam konsep entitas bisnis. Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan suatu standar yang paling sederhana, sehingga entitas yang memenuhi persyaratan EMKM perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan. Misalnya, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatatn aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Sehingga teknik pengukuran biaya persediaan digunakan metode biaya standar dan metode eceran demi mendapatkan kemudahan.

Hal-hal lainnya yang terdapat dalam SAK EMKM ini adalah mengenai saling hapus. Saling hapus aset dan liabilitas atau pendapatan dan beban, tidak diperkenankan, kecuali diisyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. Misalnya, jika aktivitas normal entiras tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap secara neto.

Dalam menyajikan laporan keuangan, entitas menyajikan secara wajar informasi yang diungkapkan untuk mencapai tujuan relevan, representatif yang tepat, keterbandingan dan keterpahaman dengan penyajian informasi yang komparatif. Informasi komparatif yang dimaksud adalah informasi suatu periode sebelumnya untuk seluruh laporan keuangan periode berjalan.

2.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.6.1 Pengertian UMKM

Menurut Syarif (2017) UMKM merupakan implikasi dari pembagian/kriteria usaha dalam konteks Indonesia. Hal ini sangat penting mengingat kriteria tersebut akan memberikan dampak pada penentuan kebijakan usaha yang terkait. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Selanjutnya, menurut Fakhurozi (2017) UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dimana usaha mikro yang memiliki kekayaan kurang bersih dari Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan kurang dari Rp 300 juta.

Menurut Nugroho (2017) UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga.

Menurut Nasution (2015) UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting tersebut telah

mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM.

Pada pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan keterjangkauan modal yang minim yang dikelola oleh sekelompok masyarakat dan dikaitkan dengan bisnis ala rakyat kecil.

Menurut Nugroho (2017) bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasarkan jumlah asset dan omset sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Usaha mikro: Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Aset \leq Rp 50.000.000,00
Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp 50.000.000,00
 - b. Omset \leq Rp 300.000.000,00
Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000,00
2. Usaha kecil: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. $\text{Rp } 500.000.000,00 < \text{asset} \leq \text{Rp } 500.000.000,00$
Memiliki kekayaan bersih lebih Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. $\text{Rp } 300.000.000,00 < \text{omset} \leq \text{Rp } 2.500.000.000,00$
Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
3. Usaha menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dengan usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
- a. $\text{Rp } 500.000.000,00 < \text{asset} \leq \text{Rp } 10.000.000.000,00$
Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. $\text{Rp } 2.500.000.000,00 < \text{omset} \leq \text{Rp } 50.000.000.000,00$
Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

UMKM mampu menjadi administrator dan stabilator perekonomian di Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM. Alasannya, UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup disela-sela usaha

besar. Untuk mendirikan UMKM pun tidak perlu modal besar. Demikian dengan hal tenaga kerjanya tidak memiliki standar Pendidikan tertentu yang diisyaratkan karyawan disuatu perusahaan besar.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 menjelaskan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha kecil sebagai berikut:

1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00.
3. Merupakan warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan hukum, atau badan usaha lain, termasuk koperasi.

2.6.2 Jenis-Jenis UMKM

Banyak para pengusaha berangkat dari modal yang sedikit, tetapi semangat dan kreativitas mereka dapat membangun kerajaan bisnisnya hingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Berdasarkan total aset, aset penjualan dan status usaha, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, mengelompokkan UMKM menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00.
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 100.000.000,00.
 - c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
 - d. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.
3. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
 - b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau skala besar.

- c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

2.6.3 Peran Akuntansi Bagi UMKM

Endiraras dalam Pratiwi (2012) mengemukakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan yaitu dalam hal:

1. Dasar pertimbangan dalam pemutusan pembelian bahan baku untuk produksi yang akan digunakan.
2. Keputusan mengenai harga.
3. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank.
4. Untuk pengembangan usaha.
5. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan aset usaha.

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja setiap usaha karena informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu akuntansi dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk meningkatkan kinerja usaha.

2.7 Aplikasi

2.7.1 Pengertian aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan dalam suatu komputer, instruksi atau pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses *input* menjadi *output* (Jogiyanto, 2012).

Sedangkan menurut Yuhefizar (2012) aplikasi merupakan sebuah program yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam menjalankan pekerjaan tertentu. Menurut (Sutabri, 2012) didalam bukunya aplikasi ialah sebuah alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Indrajani (2014) aplikasi adalah sebuah program yang menentukan aktivitas pemrosesan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus dari pemakai komputer. Sedangkan menurut (Sanjaya, 2015) aplikasi adalah *software* yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan aplikasi adalah sebuah software yang dibuat oleh suatu perusahaan sebagai suatu alat yang digunakan untuk membantu menyelesaikan suatu pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien.

2.7.2 Aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (LAMIKRO)

Kementrian Koperasi dan UKM bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merancang sebuah aplikasi yang bernama LAMIKRO (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) pada Oktober 2017 yang merupakan sebuah aplikasi

pembukuan akuntansi sederhana dimana data para penggunanya dijamin oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) tidak akan bocor karena kode keamanan pembuka aplikasi dibuat dengan tingkat keamanan yang tinggi (Windayani et al., 2018).

Menurut Lestari & Herawati (2018) aplikasi Lamikro merupakan sebuah aplikasi yang dapat mempermudah pelaku UMKM khususnya untuk usaha mikro dalam membuat laporan keuangan usahanya. Aplikasi lamikro ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun cukup dengan menggunakan ponsel berbasis android.

Berdasarkan jurnal artikel yang dibuat oleh Kirowati & Amir (2019) aplikasi Lamikro dirancang untuk mempermudah pelaku bisnis dalam laporan keuangan secara mandiri dimana aplikasi ini telah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengharuskan pelaku usaha UMKM membuat laporan keuangan yang layak yaitu membuat catatan keuangan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dikarenakan laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan usaha kedepannya.

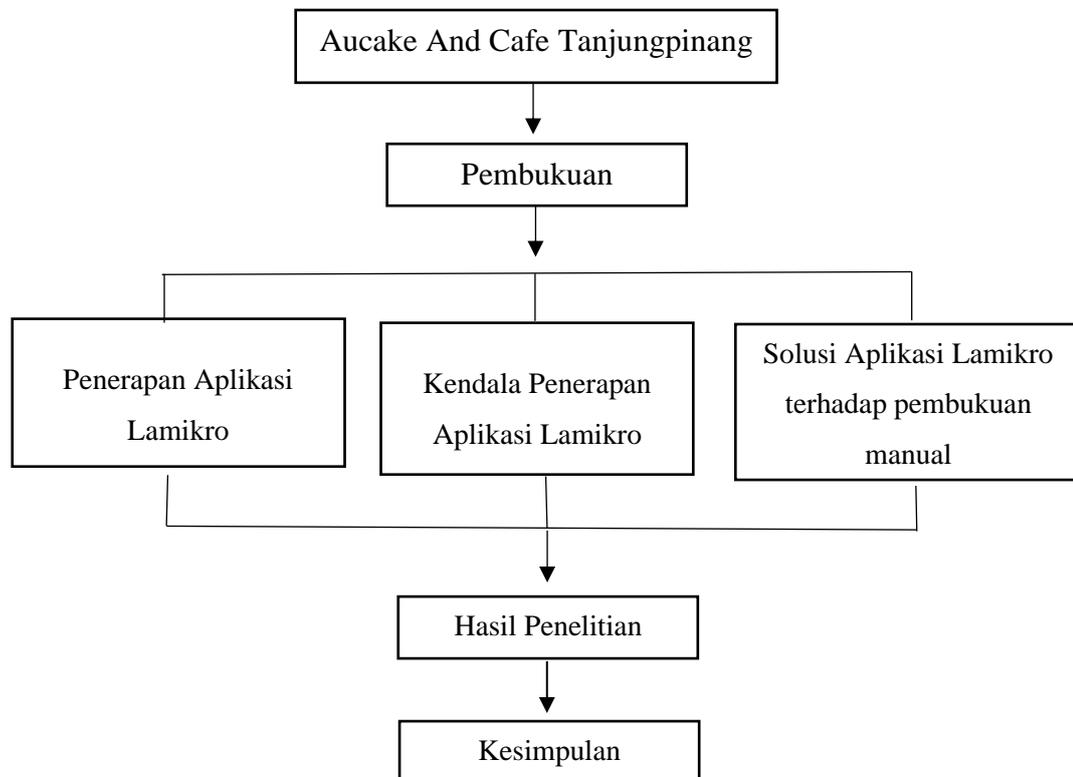
Sedangkan menurut Salmiah (2018) Lamikro merupakan aplikasi online yang dapat diakses melalui *handphone*, android, laptop yang dirancang secara sederhana dan mudah digunakan sehingga diharapkan dapat dengan mudah belajar tentang membuat laporan keuangan dari pembukuan harian hingga membuat laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Selain itu aplikasi lamikro ini juga dapat digunakan sebagai petunjuk bagi para wirausahawan pemula, pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar.

Aplikasi Lamikro memiliki fitur yang memiliki fungsi masing-masing. Fitur tersebut ialah entri jurnal, daftar jurnal, laba dan rugi, serta neraca. Cara penggunaan aplikasi ini pun sangat mudah yaitu dengan mendownload aplikasi pada perangkat atau media lalu daftar dengan mengikuti langkah dari aplikasi tersebut. Setelah mendaftar, maka aplikasi dapat digunakan oleh para pelaku usaha untuk mempermudah pembukuan usahanya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Administrator, 2019).

Maka dengan diterbitkannya aplikasi Lamikro ini diharapkan dapat membantu sekaligus mempermudah para pelaku usaha UMKM mampu melakukan pembukuan akuntan untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi pihak internal maupun pihak eksternal sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, yang telah memuat neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan untuk keberlangsungan usaha kedepannya.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis 2021

2.9 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan referensi bagi penulis yang pernah dibaca :

1. Windayani et al. (2018) “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus)” yang dilakukan oleh Luh Putu Windayani, Nyoman Trisna Herawati, dan Luh Gede Erni Sulindawati tahun 2018 mengambil objek penelitian pada toko Bali Bagus yang bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh Toko Bali Bagus sesuai dengan SAK EMKM

menggunakan aplikasi lamikro, kendala yang dihadapi Toko Bali Bagus dalam Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM menggunakan aplikasi lamikro. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data serta diakhiri dengan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara obeservasi lapangan, wawancara serta dokumentasi. Penelitain ini memperoleh hasil penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan SAK EMKM menggunakan aplikasi lamikro pada Toko Bali Bagus yaitu sebagai berikut :

- a. Neraca dengan jumlah aser sebesar Rp 54.688.453, dengan jumlah utang dan modal sebesar Rp 54.688.453.
- b. Laporan laba rugi dengan jumlah laba yang diperoleh sebesar Rp 4.146.335.

Kendala yang dihadapi Toko Bali Bagus dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Lamikro ialah kurangnya pengetahuan akuntansi serta akun dalam aplikasi lamikro tidak dapat diedit ataupun membuat akun baru jurnal yang sudah dientri tidak dapat diedit.

2. Kirowati & Amir (2019) “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Keci dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)” yang diteliti oleh Dewi Kirowati dan Vaisal Amir pada Mei 2019 dengan Objek UMKM di Kota Madiun dengan fenomena yang menjadi permasalahan pada UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana

dan penerapan aplikasi Lamikro yang belum banyak digunakan oleh UMKM di Kota Madiun. Maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada era revolusi industri 4.0 dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 pada UMKM di Kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang menggambarkan serta menginterpretasikan makna data-data yang sudah terkumpul. Dengan menggunakan data primer dan juga data sekunder yaitu populasi sebanyak 7 orang dari 30 orang pelaku UMKM yang hadir di workshop pada tanggal 26 Februari 2019. Maka didapat hasil bahwa Sebagian besar pelakon UMKM di Kota Madiun belum mengimplementasikan SAK EMK dalam Menyusun laporan keuangan serta belum ketahui jika Kementrian Koperasi dan UKM lewat Deputi Bidang Sumber Energi Manusia meningkatkan suatu aplikasi yaitu LAMIKRO (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan simple serta mudah digunakan. Selain itu para pelaku UMKM masih mempunyai hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan SAK EMKM serta aplikasi.

3. Lestari & Herawati (2018) “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Lamikro Di Kecamatan Buleleng Tahun 2018” riset ini dilakukan oleh Ketut Puteri Lestari, Ni Nyoman Trisna Herawati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja

di tahun 2018. Riset ini bertujuan untuk mengenali anggapan pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng terhadap pemakaian aplikasi Lamikro dan akibatnya untuk pelaku UMKM. Riset ini ialah riset deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Informasi riset ini diperoleh dari kuisioner yang disebar kepada pelaku UMKM yang ialah informan dalam riset ini. Tata cara yang digunakan dalam pemilihan informan ialah purposive sampling. Anggapan owner UMKM hendak diukur bersumber pada penanda keamanan informasi, kecepatan (waktu), ketelitian, alterasi laporan (output), relevansi, keakuratan, serta mutu data dengan memakai analisis statistik deskriptif dimensi frekuensi. Sebaliknya akibat dari pemakaian aplikasi ini didapat dari hasil wawancara dengan sebagian pelaku UMKM. Hasil riset menampilkan bahwa aplikasi lamikro ini dikatakan aman, cepat, cermat, variative, relevan, akurat, dan bermutu. Efek positif dari pemakaian aplikasi ini ialah menolong membuat laporan keuangan secara cepat tanpa wajib menyusun laporan keuangan secara manual serta bisa memudahkan pembuatan laporan keuangan untuk UMKM tanpa wajib mempunyai uraian tentang akuntansi secara mendalam.

4. Rahmayanti & Rahmawati (2018) artikel berjudul “*Digital Accounting For Small To Medium Enterprises Using Mobile Applications*” yang diteliti oleh Anditha Yukihana Rahmayati dan Devie Rahmawati di tahun 2018 mempunyai tujuan yaitu dengan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis mobile dapat diharapkan dapat membantu pengusaha baik kecil maupun menengah dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka untuk

mereview keadaan keuangan usaha yang mereka sedang jalankan. Dalam penelitian ini keefektivitasan aplikasi akuntansi berbasis seluler akan dianalisis maka akan dapat diketahui aplikasi seluler yang mudah dan juga efektif untuk digunakan oleh para pelaku usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi selain itu laporan keuangan yang dihasilkan harus mudah digunakan oleh pemilik usaha.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang didasarkan pada pengalaman individu yang dipilih untuk memperoleh informasi terkait aplikasi akuntansi. Survei penelitian ini diadaptasi dari literatur sebelumnya serta pengetahuan pribadi tentang akuntansi dan juga aplikasi akuntansi seluler. Survei dilakukan terhadap 8 aplikasi seluler yang dapat diinstal pada ponsel berbasis android yaitu: *Golden Bussines Accounting* (Jerman), *Zoho Book Accounting* (USA), *Xero Accounting Software* (New Zealand), *Simple Accounting* (India), *Small Busiiness Accounting Pro* (Australia), *Paper.id* (Indonesia), *Zahir Simply Online* (Indonesia), dan Akuntansi UKM (Indonesia).

Hasil dari penelitian ini ialah secara keseluruhan, aplikasi seluler yang memiliki paling fitur pelanggan untuk kebutuhan adalah *Small Bussines Accounting Pro*, namun aplikasi ini tidak memberikan kepuasan tinggi kepada para penggunanya yaitu *Zahir Simple Online* yang fiturnya tidak menonjol.

5. Hasanah et al. (2020) “*Accounting Applications For Small And Medium Enterprises And Compatibility With EMKM Standards: A Case Study In Jakarta, Indonesia*” artikel ini diteliti pada Oktober 2020 oleh Nuramalia Hasanah, Diah Armeliza, Indah Muliastari, Indah Fajarini Sri Wahyuningrum. Artikel ini mengupas bagaimana penerapan akuntansi disesuaikan dengan kebutuhan guna menjawab kebutuhan UMKM yang dapat menerapkan Standar EMKM.

Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana laporan keuangan UMKM yang diminati akan diteliti dan dilakukan pengamatan serta wawancara di Barat, Timur, dan Jakarta Selatan. *Non Probability Sampling Convenience sampling* digunakan untuk responden wawancara dengan sampel yaitu 220 UMKM yang berpartisipasi dalam survei kuisioner. Berikut hasil dari penelitian ini:

- a) Responden dalam riset ini merupakan 143 owner usaha, survei didominasi oleh wanita (76,22%) dan sisanya merupakan pria (23,78%), latar balik akuntansi ataupun pembelajaran ekonomi yaitu sebesar 36,36%, metode 5,45%, serta lain-lain seperti farmasi, teknologi, psikologi, serta biologi 58,18%.
- b) Tingkat pembelajaran responden lumayan bermacam-macam, 4,20% bergelar magister 38,46%, sarjana 9,09%, beperndidikan diploma 41,99%, tamat SLTA 6,29%. Tamat SLTA maksudnya usaha kecil dan menengah didominasi dengan tamatan SLTA.

- c) Pelaksanaan akuntansi yang mudah meliputi pencatatan transaksi yang kerap terjadi dalam usaha identifikasi keadaan keuangan meliputi harta, hutang, ekuitas, pendapatan dan juga biaya. secara totalitas semua keuangan komponen dimiliki oleh UMKM, walaupun pencatatan spesifikasinya tidak cocok dengan FAS di pelaksanaan akuntansi pada Sebagian kecamatan di DKI Jakarta belum cocok dengan standar keuangan. Hal ini diakibatkan sebab minimnya pengetahuan yang mereka miliki.
- d) Untuk mendukung dan juga mengawasi penerapan standar keuangan tentunya akan membantu kedisiplinan UMKM dalam melaksanakan pencatatan keuangan, dan membantu bank dalam menganalisis kelayakan usaha.
- e) Perlu adanya pengawasan khusus badan untuk mengawasi dan mengevaluasi penerapan standar, untuk memastikan bahwa semua pemilik bisnis di Indonesia menerapkan pembiasaan perekaman.
- f) Pengusaha harus berpartisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan dan menjadi bisnis yang sukses.
- g) Komunitas sebuah penelitian juga diperlukan dalam bentuk pelayanan masyarakat untuk membahas manfaat dari akuntansi dan FAS

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna.

Menurut Darmadi, (2013), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Menurut Sugiyono, (2017) metode kualitatif cocok digunakan untuk meneliti dimana masalahnya belum jelas, dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan bermakna.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan mengurai data yang berangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua

keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Primer

Di dalam Danang (2013) bukunya menyebutkan bahwa data primer merupakan data yang sesungguhnya yang diambil dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Pada penelitian ini digunakan data primer dengan cara melakukan wawancara dan juga observasi di lapangan.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpul data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari wawancara dan observasi berupa dokumentasi pada Aucake and Cafe oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari hasil penyaringan atau pengumpulan data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu pembukuan seperti beberapa data yaitu

- a. Bukti transaksi, merupakan sebuah dokumen yang tertulis untuk mengesahkan transaksi. Pada Aucake And Cafe diperoleh bukti transaksi berupa nota pembelian, dan nota penjualan.

- b. Laporan usaha, pada Aucake and Café diperoleh laporan usaha berupa buku kas harian Aucake and Cafe pada periode Juni 2021 yang berisikan tentang pengeluaran serta pemasukan usaha selama periode Juni 2021 yang kemudian dilakukan serangkaian proses penerapan pada Aplikasi Lamikro.
- c. *Manual book*, merupakan panduan untuk menerapkan Aplikasi Lamikro pada pembukuan manual yang dilakukan oleh And Cafe seperti beberapa sumber kepustakaan yang diperoleh dari literatur, *website*, jurnal, dan penelitian terdahulu terkait penerapan Aplikasi Lamikro.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data adalah Langkah yang sangat strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan paling utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data atau informasi.

3.3.1 Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data serta informasi yang relevan dengan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teknik wawancara. Wawancara sendiri merupakan pengumpulan informasi yang dilakukan secara lisan antara dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini adalah Narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Informan Penelitian	Keterangan
Pemilik atau Owner Aucake And Cafe Tanjungpinang : Yuli Kartikasari	Yang memiliki tanggungjawab dalam pembukuan Aucake and Cafe Tanjungpinang.

Sumber : *Olahan Data (2021)*

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, buku, dokumen, atau laporan. Sekumpulan data yang bersifat fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi yang terjadi di waktu silam. Data-data tersebut berupa surat-surat, catatan harian, laporan, foto, artefak, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini merupakan dokumen pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara. Dalam penelitian ini mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Aucake And Cafe mengenai pembukuan yaitu bukti transaksi serta *manual book* Aucake and Cafe untuk dilakukan penerapannya kedalam Aplikasi Lamikro sehingga dapat menghasilkan Laporan Keuangan Usaha.

3.3.3 Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat yang berkenaan dengan laporan penelitian. Menurut Susan Staimback dalam (Sugiono, 2016) dalam observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang

ereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Mengamati suatu gambaran teretntu yang mencakup suatu ruang yang di dalamnya terdapat pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, waktu, dan kejadian atau peristiwa sehingga apapun yang dihasilkan dapat terukur sempurna atau tidak sempurna. Pelaksanaan obsevasi ini menggunakan teknik observasi partisipasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data-data yang sesuai. Peneliti melakukan observasi mulai dari Juni 2021 sampai dengan Januari 2022. Peneliti ikut menyaksikan secara langsung mengenai pembukuan laporan keuangan yang berujung pada kondisi keuangan Aucake And Cafe yang penerapannya pada aplikasi Lamikro.

3.3.4 Kepustakaan

Ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, internet maupun karya tulis yang sesuai dengan topik penelitiann

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Pembukuan	Menurut UU No. 28 tahun 2007 Pasal 28, Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang harus dibuat serta teliti dalam mengakumulasikan seluruh tipe informasi

Variabel	Definisi Operasional
	tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, pemasukan, harta, bayaran dan modal. Pembukuan mengacu pada penyimpanan catatan akuntansi, dalam perihal ini semua data terkait transaksi serta kegiatan keuangan usaha termasuk didalamnya (Gultom, 2019).
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Menurut UU No. 20 tahun 2008, Usaha Mikro Kecil adalah Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria, yaitu aset yang dimiliki usaha tersebut kurang atau sama dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tidak lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus Juta Rupiah) (Pramono et al., 2020).
Aplikasi Lamikro	Lamikro merupakan aplikasi online yang dapat diakses melalui <i>handphone</i> , android, laptop yang dirancang secara sederhana dan mudah digunakan sehingga diharapkan dapat dengan mudah belajar tentang membuat laporan keuangan dari pembukuan harian hingga membuat laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Selain itu aplikasi lamikro ini juga dapat digunakan sebagai petunjuk bagi para wirausahawan pemula, pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar (Salmiah, 2018).

Variabel	Definisi Operasional
Pemahaman Teknologi Informasi	Berdasarkan Undang Undang No. 11 Tahun 2008 pemahaman akan teknologi informasi bertujuan untuk memanfaatkan atau menerapkan informasi akuntansi melalui pengolahan data sebagai pedoman untuk mengambil sebuah keputusan agar tercapainya efisiensi dan keefektivitasan kegiatan usaha pemahaman dapat diukur jika dapat menafsirkan, mengklasifikasikan, dan menerapkan teknologi tersebut kedalam penyusunan laporan keuangan usaha, oleh karenanya semakin luas pemahaman akan teknologi informasi dalam kegiatan bisnis akan mendorong ketersediaan informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan untuk perusahaan (NB Pratiwi, 2016).

Sumber : Olahan Data (2021)

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Berikut ini ialah teknik pengolahan data yang akan peneliti lakukan :

1. Menyusun data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti. Menyusun data-data merupakan komponen pertama dalam menganalisis penerapan aplikasi Lamikro pada Aucake and Cafe dengan teori yang sudah ada.

2. Menganalisis penerapan aplikasi Lamikro terhadap penerapannya yang dilakukan Aucake And Cafe. Data dalam penelitian ini disajikan terfokus dalam bentuk narasi kalimat yang dibuat atau disusun secara logis dan sistematis atau merumuskan sesuai masalah, artinya sajian data ini merupakan gambaran hasil dari penelitian untuk menjawab permasalahan berdasarkan pemikiran penelitian dan memang ada di tempat peneliti melakukan penelitian.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik penelitian observasi, dan wawancara. Yang harus dilakukan penelitian kualitatif ialah dengan Langkah berikutnya melakukan analisis data yang sedang diteliti. Tumpukan data tidak beraturan yang telah peneliti peroleh, kini saatnya diolah untuk menjadi kumpulan data yang tersusun rapi. Proses yang bermula dari pengumpulan data kemudian pengolahan data inilah yang disebut sebagai proses penelitian induktif. Aktivitas dalam analisis meliputi:

3.5.2.1 Mengumpulkan Dokumen

1. Neraca, lampiran yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi jenis-jenis aktiva, jenis-jenis kewajiban, jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban, jenis-jenis modal, jumlah rupiah masing-masing modal, persamaan neraca yang dapat dirumuskan sebagai berikut: $Aktiva = Kewajiban + Modal$

2. Laporan laba rugi, laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi:

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis pendapatan.
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan.
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban.
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

3.5.2.2 Melakukan Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dan mempelajari pada setiap tahapan untuk dalam penyajian laporan keuangan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui detail mengenai penerapan aplikasi Lamikro terhadap kendala yang dirasakan pada saat penerapan awal menggunakan aplikasi Lamikro. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Hasil dari wawancara ini akan didokumentasikan dalam bentuk transkrip wawancara.

3.5.2.3 Memilih Data-Data Yang Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas

relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil review di masa lalu. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku agar dapat diinterpretasikan dengan konsep dan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2019). Lamikro: Aplikasi Keuangan Ala Kemekop UKM. *Indonesia.Go.Id*.
- Asmir. (2015). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Rekayasa Informatika.
- Bahri, S. (2016a). *Pengantar Akuntansi*. Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2016b). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. ANDI.
- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. BPF.
- Fakhurozi. (2017). *Cara Mudah Memahami Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Sunendar.
- Gultom, H. E. P. (2019). Seputar Akuntansi Dan Pembukuan: Dari Pengertian, Perbedaan Hingga Tujuan. *Tribunnews.Com*.
- Harahap. (2012). *Analisis Kritis Laporan Keuangan (1st–10th ed.)*. Rajawali Pers.
- Hasanah, N., Armeliza, D., Muliastuti, I., & Wahyunigrum, I. F. S. (2020). Accounting Application For Small And Medium Enterprises And Compatibility With EMKM Standards: Case Study In Jakarta, Indonesia. *Of Southwest Jiaotong University (Economics Accounting)*, 55.
- Herawan. (2016). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Pengantar Akuntansi Edisi Komprehensif*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Standar Akuntansi Keuangan IAI Global. *Akuntansi*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Menengah (SAK EMKM). *Akuntansi*.
- Indonesia Ikatan Akuntansi. (2018). SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah) SAK EMKM. *Akuntansi*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1021/n12023405>
- Indrajani. (2014). *Perencanaan Basis Data Dalam All In 1*. PT. Elex Media Komputindo.

- Jogiyanto, H. (2012). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi 8). BPFE.
- Jumingan, D. (2019). *Buku Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Jakarta 276 Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khumairatun. (2019). Analisis Penerapan SAK UMKM Dengan Penerapan Syariah Di Perusahaan Manggala Malang. *Akuntansi Agama*, 4.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Usaha Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Madiun). *Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4.
- Kusnadi. (2015). *Akar Kemiskinan Pengusaha*. LKIS Yogyakarta.
- Lestari, K. P., & Herawati, N. N. T. (2018). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan Aplikasi LAMIKRO Di Kecamatan Buleleng Tahun 2018. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9.
- Marshall B, R., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Infomasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Munawir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nasution, M. (2015). *Hukum perlindungan Konsumen Indonesia*. Diadit Media.
- NB Pratiwi, R. H. (2016). Analisis Faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Nugroho. (2017). *Pengantar Strategi Akuntansi*. Universitas Brawijaya.
- Pramono, I. ., Suangga, A., Mardiani, R., & Ilhamsya, M. J. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dan Gambaran Prifil UMKM Pengguna Potensial Menggunakan IFLS Data. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 46–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.29323/ka.v2lil.5128>
- Pratiwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar Teori Dan Kasus*. CAPS.
- Purba. (2019). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Usaha UMKM. *Humaniora*, 4(Manajemen Operasional).
- Putera. (2019). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan UMKM. *Ilmiah Manajemen Akuntansi*, 7 No.1.

- Rahmayanti, A. Y., & Rahmawati, D. (2018). Digital Accounting For Small To Medium Enterprise Using Mobile Aplications. *Accountind and Audit*, 426.
- Riyanto, B. (2017). *dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Sadeli. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara.
- Salmiah, N. (2018). Ipteks Aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (LAMIKRO) Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi*.
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. CV Pustaka Setia.
- Soemarsono. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Flamboyan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RAD*. Bursa Buku Bandung.
- Sujarweni. (2016). *Akuntansi Biaya* (14th ed.). Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Pustaka baru press.
- Suprino. (2017). *Akuntansi Biaya*. BPFE.
- Susanto, A. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. E-Publisher.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Andi.
- Syarif, S. (2017). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Thionita, V. (2018). Manfaat Laporan Keuangan. *Finansialku.Com*.
- TMbooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Penerapan*. CV. ANDI OFFSET.
- Utari, D. (2018). *Akuntansi Manajemen Pendekatan Praktis* (4th ed.). Mitra Wacana Media.
- Windayani, L. P., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android LAMIKRO Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus). *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9.
- Yuhefizar. (2012). *Cara Mudah Membangun Website Interaktif CMS Joomla*

Edisi Revisi. PT. Elex Media Komputindo.

Zamzami, F. (2018). *Audit keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah*. Gadjah Mada University Pers.

Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Gadjah Mada University Perss.

CURRICULUM VITAE



Nama : Samara Chairunnisa

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 10 Oktober 1999

Agama : Islam

Email : samarachairunnisa38@gmail.com

Alamat : Jl. Bhayangkara, Perum Nila Bestari, GG. Tongkol
III, Blok F No.45, Kec. Tanjungpinang Barat

Pendidikan : - TK Al-Hikmah Pulau Penyengat
- SD Negeri 003 Tanjungpinang Barat
- SMP Negeri 5 Tanjungpinang
- SMA Negeri 2 Tanjungpinang